

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Keanekaragaman hama pada varietas Inpago Unsoed Protani meliputi *Leptocorisa* sp., *Oxya* sp., *Nilaparvata lugens*, *Nymphula depunctualis*, *Recilia dorsalis*, *Nephotettix* sp., *Nezara viridula*, dan *Chilo* sp. Varietas Inpari 32 memiliki keanekaragaman hama meliputi *Leptocorisa* sp., *Oxya* sp., *Nilaparvata lugens*, *Nymphula depunctualis*, *Recilia dorsalis*, *Nephotettix* sp., dan *Atractomorpha crenulata*. Keanekaragaman hama pada kedua varietas tidak ada perbedaan.
2. Keanekaragaman musuh alami yang ditemukan pada varietas Inpago Unsoed Protani berupa *Paederus* sp., *Coccinella transversalis*, *Sepedon* sp., *Micraspis* sp., *Tetraganatha* sp., *Orthetrum sabina*, *Ophionea* sp., *Tetrastichus* sp., dan *Ischnura senegalensis*. Keanekaragaman musuh alami yang ditemukan pada varietas Inpari 32 berupa *Paederus* sp., *Coccinella transversalis*, *Sepedon* sp., *Micraspis* sp., *Tetraganatha* sp., *Orthetrum sabina*, dan *Tetrastichus* sp. Keanekaragaman musuh alami pada kedua varietas tidak ada perbedaan.
3. Tidak ada perbedaan indeks keanekaragaman serta kelimpahan serangga hama dan musuh alami pada varietas padi Inpago Unsoed Protani dan Inpari 32 selama fase generatif di Blater, Kabupaten Purbalingga. Indeks keanekaragaman dan kelimpahan hama dan musuh alami pada varietas Inpago Unsoed Protani dan Inpari 32 termasuk kedalam kategori sedang.

B. Saran

Saran yang diberikan untuk penelitian ke depannya adalah dilakukannya penelitian lanjutan mulai dari fase awal penanaman (fase vegetatif) hingga pemanenan padi, baik untuk varietas Inpago Unsoed Protani, Inpari 32, maupun varietas lainnya dengan metode yang sama seperti dengan penelitian yang telah dilakukan. Selain itu, dapat ditambahkan jumlah plot serta ulangan yang digunakan untuk pengambilan data, sehingga data penelitian dapat diuji dengan metode lain, seperti metode kuantitatif dengan uji *T-test*. Metode pengambilan data dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang lebih akurat dalam pengumpulan serangga hama dan musuh alami, misalnya dengan pemanfaatan alat bantu seperti aerator atau metode lain yang tidak merusak morfologi serangga. Pendekatan tersebut diharapkan mampu meningkatkan efektivitas serta akurasi pengambilan sampel tanpa mengubah karakteristik fisik spesimen, sekaligus tetap memungkinkan identifikasi yang akurat terhadap jenis serangga hama maupun musuh alami yang terdapat di lapangan.

